

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang sampai saat ini masih mengimplementasikan kurikulum 2013, dari hasil identifikasi terdapat beberapa perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang optimal. Adapun tantangan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di kelas III yakni berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa salah satu faktor primer tidak maksimalnya proses pembelajaran adalah aplikasi strategi pembelajaran yang monoton oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, suasana kelas sering kali kurang kondusif, terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk dengan aktivitas pribadi, Peserta didik yang menciptakan kegaduhan, dan minimnya partisipasi peserta didik seperti bertanya atau memberikan pendapat. Situasi ini menyulitkan peneliti untuk membagi perhatian secara merata kepada seluruh peserta didik di kelas. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, hal yang sangat fundamental dilakukan oleh seorang pengajar adalah mengusahakan atau membangun kondisi pembelajaran yang baik. Salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran seperti

mengaplikasikan media pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung untuk menarik atensi peserta didik supaya menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran

Pada permasalahan yang terjadi di kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang, peneliti akan melakukan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan melakukan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, yakni menyelaraskan komponen-komponen yang terdapat pada kegiatan manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran agar bekerja secara harmonis dan saling mendukung. Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan suasana pembelajaran yang kondusif untuk aplikasi media yang tepat dan demikian pula sebaliknya, media pembelajaran yang atraktif akan membuat peserta didik lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria keaktifan yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai berikut:

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran
 - a. Menyiapkan buku dan alat tulis
 - b. Aktif bertanya pada saat pembelajaran
 - a. Menjawab pertanyaan yang diberikan
 - b. Mendengar penjelasan dari peneliti
 - c. Berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dengan semangat
2. Keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran
 - a. Peserta didik mengungkapkan pendapat
 - b. Peserta didik menjelaskan hasil pekerjaannya
 - c. Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu
 - d. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi

- e. Berinisiatif mencari informasi tambahan
2. Partisipasi dalam kegiatan diskusi
- a. Memecahkan masalah bersama
 - b. Saling membantu mengerjakan tugas kelompok
 - c. Saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya
 - d. berbagi ide dan pendapat
 - e. mengambil peran aktif dalam kelompok
3. Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media
- a. Berkonsentrasi saat media audiovisual di tampilkan
 - b. Menuliskan kata kunci yang terdapat dalam media
 - c. Membangun gagasan dari video yang ditampilkan
 - d. Membuat kesimpulan materi
 - e. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan media
4. Kemandirian Belajar
- a. Memulai tugas tanpa menunggu arahan dari peneliti.
 - b. Menyelesaikan tugas individu tanpa bantuan berlebihan.
 - c. Mengelola waktu dengan baik saat mengerjakan tugas.
 - d. Mencari sumber belajar tambahan secara mandiri (misalnya buku, internet).
 - e. Memperbaiki kesalahan pada hasil pekerjaan tanpa diminta.

Pada tanggal 10 Januari 2025, peneliti menemui Kepala SD Negeri 152/ X Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk mengajukan izin penelitian. Peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan sebuah penelitian yang befokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan melakukan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajar di kelas III. Dalam pertemuan itu peneliti menguraikan dengan lengkap tujuan, kegunaan, serta prosedur yang akan dijalankan sepanjang pelaksanaan penelitian. Kepala Sekolah memberikan sambutan yang baik terkait sasaran penelitian ini dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III, dengan harapan penelitian ini dapat membawa pengaruh positif bagi proses pembelajaran di sekolah.

Setelah mendapatkan izin peneliti segera melakukan persiapan untuk melaksana penelitian tindakan kelas. Persiapan ini meliputi modul ajar/RPP, pemilihan media visual maupun audiovisual yang sesuai dengan materi ajar, lembar observasi dan sebagainya. Diskusi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah bertujuan untuk memberikan informasi ataupun masukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan manajemen kelas serta penggunaan media yang tepat diharapkan media yang digunakan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran dan menekankan beberapa hal dalam kegiatan manajemen kelas. Selain itu peneliti dan kepala sekolah juga membahas tahapan-tahapan yang harus dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dari penelitian tersebut.

4.2 Deskripsi dan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 152/X Sungai Sayang, tepatnya pada kelas III, yang terdiri dari 11 peserta didik diantaranya 7 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik peneliti akan melakukan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajar yang berbentuk visual maupun audiovisual. Kegiatan ini akan dilakukan secara bertahap dalam bentuk siklus, dengan tujuan adanya perbaikan dan evaluasi pada setiap tahapannya. Jika pada siklus pertama belum adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik sesuai dengan kriteria, maka akan dilakukan siklus berikutnya sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada tahap awal, peneliti melakukan sesi diskusi bersama kepala sekolah dengan maksud meminta izin penelitian serta menjelaskan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama. Tiap siklus akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Januari 2025 dan 17 Januari 2025. Adapun kegiatannya dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada fase Persiapan siklus I peneliti merancang perencanaan tindakan yang meliputi:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Tematik
2. Mengorganisir posisi tempat duduk peserta didik dengan sistem berkelompok

3. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
4. Instrumen lembar pengamatan aktivitas peneliti, instrumen lembar pengamatan peserta didik
5. Perangkat kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran
6. Refleksi

2. Pelaksanaan

A. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025, yang dilaksanakan dikelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelaksanaan proses pembelajaran ini akan diikuti oleh 11 orang peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran peneliti telah melakukan beberapa perubahan dalam posisi tempat duduk peserta didik menjadi 3 kelompok (2 kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik dan 1 kelompok beranggota 3 peserta didik) pembagian dilakukan secara heterogen hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong peserta didik aktif pembelajar secara berkelompok. Serta peneliti telah mempersiapkan materi yang relevan dengan media pembelajaran yang akan digunakan pada tema 5 “ Cuaca ” dan subtema 2 “ Perubahan Cuaca”. Kegiatan yang berlangsung pada pertemuan pertama siklus I ini dirincikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa secara menyeluruh kebersihan dan penataan ruang kelas hal ini merupakan salah

satu dari kegiatan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti yang bertindak sebagai peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelas untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyapa peserta didik , mengecek kehadiran, serta kerapian dan kebersihan pakaian peserta didik. Dilanjutkan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks Pancasila dan diikuti oleh anggota kelas lalu menyanyikan lagu wajib bersama-sama.

Untuk meningkatkan semangat peserta didik, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan yel-yel serta tepuk afirmasi yang dilakukan setiap pagi hal ini bertujuan untuk memberikan energi positif kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

Kemudian peneliti mengajak peserta didik berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan pemantik seperti “ bagaimana keadaan cuaca kemarin?”, “ apakah hari ini akan turun hujan ?” “ tahukah kamu ciri-ciri cuaca cerah seperti apa ?” peserta didikpun menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki. Lalu peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Peneliti menginstruksikan peserta didik untuk memperhatikan teks bacaan dan membaca dengan keras secara bergiliran, kemudian peneliti melontarkan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan apa yang

telah diperoleh peserta didik dari membaca teks, tindakan ini dilakukan untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Lalu, peneliti menunjukkan beberapa gambar-gambar cuaca dan menjelaskan mengenai cuaca dengan antusias peserta didik menjawab sesuai dengan gambar- gambar yang telah di perhatikan, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan berkelompok setiap kelompok diberikan LKPD yakni membuat Poster “ mengidentifikasi cuaca “ seperti cuaca cerah, cuaca hujan, cuaca berawan, ciri-ciri cuaca, pakaian yang cocok sesuai dengan cuaca tersebut, kegiatan apa saja biasa dilakukan ketika cuaca hujan/cerah/berawan, kemudian menentukan lagu yang sesuai dengan cuaca tersebut. Peneliti menjelaskan kembali langkah kerja yang ada di LKPD tersebut, dan menyediakan alat-alat pendukung yang dapat digunakan peserta didik dalam menyelesaikan posternya.

Selama aktivitas kerja kelompok berlangsung, peneliti berkeliling untuk memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah memberikan waktu yang memadai, peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan peneliti mengingatkan peserta didik untuk menyimak dengan baik presentasi temannya dan setelah selesai peserta didik boleh memberikan tanggapan, saran atau pertanyaan untuk kelompok yang sedang melakukan presentasi. Peneliti sebagai fasilitator turut terlibat dalam memandu jalannya diskusi/presentasi dan memberikan apresiasi seperti pujian kepada peserta didik yang telah berani tampil ke depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Menjelang berakhirnya kegiatan pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik dalam aktivitas tanya jawab mengenai materi yang baru saja mereka pelajari, kegiatan ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk mengemukakan kesimpulan dari materi ini dan peneliti memperbaiki kesimpulan yang diutarakan peserta didik. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Pada akhir sesi peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Observasi Pertemuan Pertama

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran secara terpisah serta lembar observasi keaktifan peserta didik.

Kegiatan observasi ini difokuskan pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti telah berupaya menerapkan tujuh aspek manajemen kelas yakni mengatur ruang belajar, disiplin kelas, pengelolaan waktu dan tugas, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, partisipasi peserta didik, dan kondisi sosial-emosional kelas

4.1. tabel keterlaksanaan kegiatan Manajemen kelas

Aspek pengamatan kegiatan Manajemen Kelas	Kegiatan yang dilakukan
Mengatur Ruang Belajar	Sebelum memulai kegiatan belajar – mengajar dikelas, guru memastikan keadaan ruang kelas bersih dan nyaman, memastikan pencahayaan dikelas cukup, mempersiapkan media pembelajaran serta alat bantu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, tak lupa guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik yang mulainya berbentuk baris dan kolom diubah menjadi berkelompok.
Disiplin Kelas	Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam menaati peraturan kelas, termasuk datang tepat waktu, yang berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru secara konsisten memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar aturan serta menerapkan sanksi yang adil untuk setiap pelanggaran. Pendekatan ini mendorong peningkatan kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik juga mampu menjaga ketenangan dan tidak mengganggu teman selama proses belajar berlangsung, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menunjang keberhasilan pendidikan.
Pengelolaan waktu dan tugas	Guru mengelola waktu pembelajaran dengan cukup baik, memulai dan mengakhiri kegiatan sesuai jadwal. Pembagian waktu untuk setiap kegiatan terorganisir dengan rapi, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Guru memberikan instruksi yang jelas tentang batas waktu pengerjaan tugas dan mengatur waktu tanya jawab atau diskusi agar tetap fokus dan tidak melebar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
Penggunaan media pembelajaran	Guru memilih media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta mampu menarik perhatian dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Media yang digunakan mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik, sehingga mendukung proses belajar yang lebih efisien. Penggunaan media dilakukan secara interaktif dan bervariasi, yang membuat kegiatan pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Alhasil, peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan optimal.
Interaksi Guru dan Peserta didik	Guru membangun suasana kelas yang positif dan suportif dengan menyambut peserta didik secara hangat serta memberikan dukungan emosional. Setiap pertanyaan dari peserta didik ditanggapi dengan baik, dan partisipasi mereka diapresiasi, sehingga mereka merasa dihormati dan dihargai. Guru juga mendorong peserta didik untuk aktif dalam bertanya maupun menjawab, serta memberikan umpan balik yang membangun guna mendukung proses belajar mereka. Dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif untuk belajar..
Partisipasi peserta didik	Beberapa Peserta didik menunjukkan keaktifan dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok atau kelas dengan semangat. Peserta didik juga menunjukkan terhadap materi yang diajarkan dan secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka dalam tahap belajar menghargai pendapat teman dan berkontribusi dengan cara yang positif
Kondisi sosial-emosional kelas	Pada proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap saling mendukung dan bekerja sama

	dengan baik dalam kelompok. Mereka juga menunjukkan empati dan kepedulian antar teman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dukungan dari teman sebaya juga terlihat sangat kuat, di mana peserta didik saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam proses belajar
--	---

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas telah berlangsung dengan efektif. Guru mampu menunjukkan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan waktu, pemilihan media pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung. Peserta didik juga menunjukkan keaktifan dan antusiasme dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Dukungan dari teman sebaya juga sangat kuat, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang positif dan efektif.

Tabel 4.2 Penggunaan media pembelajaran

Aspek yang diamati dalam Penggunaan media pembelajaran	Hasil pengamatan
Ketersediaan dan relevansi media	Media yang digunakan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah picture to picture, peneliti telah mempersiapkan gambaran dengan tampilan yang jelas, materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan media yang digunakan seperti macam-macam cuaca, kegiatan yang sesuai dengan cuaca serta pakaian yang cocok dikenakan sesuai dengan cuaca yang terjadi, hal ini membuat media terasa kontekstual dan menunjang pemahaman peserta didik. Media terbukti membantu tercapainya tujuan pembelajar, sehingga peserta didik cepat memahami materi “perubahan cuaca”
Intraktivitas Media	Media yang digunakan membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam pemilihan objek gambar yang sesuai dengan tugas mereka, selain itu membuat peserta didik lebih semangat dan memberikan pengalaman belajar yang menarik hal ini terlihat saat aktivitas kerja kelompok terjadi, serta terjadinya beberapa peserta didik yang memberikan respon saat menggunakan media tersebut seperti memberikan tanggapan maupun menjawab pertanyaan sesuai dengan media yang digunakan dan dengan adanya penggunaan media picture to picture dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman-temannya
Kreativitas dan Inovasi	Media picture to picture merupakan media visual digunakan untuk menarik rasa ingin tahu peserta didik,

	media ini dirancang sesuai konteks pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, memberikan konsep baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi dari materi yang disampaikan.
Kemudahan Penggunaan	Media yang digunakan sangat sederhana dan minimnya hambatan dalam penggunaannya
Dampak pada keaktifan dan motivasi	Dari penggunaan media ini terlihat minat belajar peserta didik sedikit meningkat, membantu peserta didik dalam memahami materi dan melibatkan langsung dalam pembelajaran seperti saat berdiskusi kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami hambatan pada saat mempersiapkan media pembelajaran yang awalnya akan menggunakan jenis audiovisual berupa video dan gambaran interaktif tapi tidak dapat terlaksanakan karena infokusnya mengalami kerusakan sehingga peneliti langsung mempersiapkan gambar-gambar yang merupakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran pada materi tersebut. Pada saat pelaksanaan berlangsung media visual tersebut dapat digunakan dengan baik, sesuai dengan aspek pengamatan serta indikator yang terdapat pada lembar observasi penggunaan media pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik.

Melalui penerapan manajemen kelas yang efektif, guru mampu membangun lingkungan belajar yang tertata dan kondusif, sehingga pemanfaatan media pembelajaran menjadi lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga mendukung keberhasilan manajemen kelas, karena dapat meningkatkan fokus dan Dari identifikasi dan analisis keaktifan peserta didik pada masa belajar pada pertemuan 1 setelah diberikan tindakan manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, aktivitas peserta didik diukur berdasarkan deskriptor yang tercantum pada lembar observasi.

Hasil observasi pada pertemuan ini menunjukkan bahwa dari total 11 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang tergolong kurang aktif, 5 peserta didik cukup aktif, dan 3 peserta didik masuk dalam kategori aktif. Berdasarkan data tersebut, tingkat keaktifan peserta didik secara keseluruhan mencapai rata-rata 51,27%. Jika mengacu pada penskoran skala Likert dalam tabel observasi keaktifan belajar, nilai ini berada pada kategori *Cukup Aktif*. Artinya, masih terdapat peluang untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

Terdapat lima aspek pengamatan dengan masing-masing lima deskriptor yang berbeda, pada aspek pertama yakni antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pada aspek ini terlihat 5 peserta didik atau 45% yang terlihat hanya 2 deskriptor yang terlihat, sementara itu terdapat 4 orang peserta didik atau 36% yang cukup aktif terlihat sebanyak 3 deskriptor yang muncul dan hanya 18% atau 2 peserta didik yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang terlihat. pada aspek ini memperoleh rata-rata 54.54% dimana masuk kedalam kategori Cukup Aktif dimana terdapat beberapa kenaikan dibandingkan dengan hasil observasi awal dimana hanya 45%.

Aspek kedua yakni keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terlihat 2 orang peserta didik atau 18% terlihat 1 deskriptor yang muncul kemudian terdapat 4 orang peserta didik atau 36% dengan kemunculan 2 deskriptor, lalu ada 3 orang peserat didik atau 27% yang cukup aktif dengan 3 kemunculan deskriptor dan 18% atau 2 orang peserta didik yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang muncul. Sehingga pada dari aspek Keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh presentase keaktifan peserta didik sebanyak 45.45%

Aspek ketiga yakni, Partisipasi dalam kegiatan diskusi dapat dilihat terdapat 2 orang peserta didik atau 18% hanya 1 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 6 peserta didik atau 55% yang menunjukkan 2 deskriptor yang terlihat, terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang memperlihatkan 3 deskriptor yang muncul dan juga terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang muncul. Hal ini membuat aspek Partisipasi dalam kegiatan diskusi memperoleh rata-rata sebanyak 43.63 %.

Aspek keempat, Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada aspek ini terdapat 3 orang peserta didik atau 27% yang menunjukkan tidak aktif dengan memperoleh 1 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 1 orang peserta didik atau 9,1% yang memperlihatkan 2 deskriptor yang muncul, lalu terdapat 5 orang peserta didik atau 45% yang menunjukkan cukup aktif dengan memunculkan 3 deskriptor, dan hanya terdapat 2 orang peserta didik atau 18 % yang aktif dengan menunjukkan 4 deskriptor yang terlihat. Pada aspek keempat ini memperoleh 45.45% keaktifan peserta didik.

Aspek kelima, Kemandirian Belajar, pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek lainnya, terdapat 2 peserta didik atau 18% yang hanya memperlihatkan 1 deskriptor saja, kemudian terdapat 2 peserta didik atau 18% yang memperlihatkan 2 deskriptor, kemudian terdapat 4 peserta didik atau 36% yang cukup aktif dengan 3 deskriptor yang muncul dan terdapat 3 orang peserta didik yang aktif dengan memperoleh 4 deskriptor yang terlihat, Dari aspek ini data memperoleh keaktifan pada kemandirian belajar sebesar 50.90%.

b) Pertemuan kedua Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan jumat 17 Januari 2025. pembelajaran ini dilakukan pada jam ke 4-5 yang dimana merupakan jam terakhir dihari itu. adapun tujuan pembelajarannya yaitu agar peserta didik dapat mengumpulkan informasi tentang keberagaman suatu provinsi dan menempelkannya pada peta keberagaman Indonesia,. Peserta didik mampu memaparkan pecahan dengan keseluruhan menggunakan benda konkret.dan dapat bekerja sama dalam tim untuk mencari informasi dan menyajikan hasil dalam bentuk visual. Pada pertemuan kali ini peneliti menggunakan model TGT (*Team Game Tournament*) sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran serta menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran mengenai keragaman Indonesia, dan sebuah peta yang menunjukan keberagaman Indonesia. Selain itu peneliti juga mengubah posisi tempat duduk peserta didik yang awalnya 3 kelompok menjadi letter U. hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa secara menyeluruh kebersihan dan penataan ruang kelas hal ini merupakan salah satu dari kegiatan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti yang bertindak sebagai peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelas untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta kerapian dan kebersihan pakaian peserta didik.

Peneliti melakukan rileksasi untuk meningkatkan semangat dan fokus belajar peserta didik pada jam terakhir ini dengan melakukan permainan kepala, pundak lutut dan kaki secara beberapa kali dan kecepatan yang bervariasi dan melakukan Tepuk fokus sebelum memulai pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Sebelum memutar video pembelajaran, peneliti mengingatkan kembali kesepakatan atau peraturan ketika video pembelajaran di putar, setelah menyaksikan video pembelajaran peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait video yang telah disaksikan kemudian bersama-sama menyanyikan lagu nama-nama provinsi yang ada di Indonesia, dan menjelaskan materi yang sesuai dengan video pembelajaran, setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 3 kelompok yang berisikan 3 peserta didik dan 1 kelompok yang terdiri atas 2 orang. kemudian peneliti memberikan penjelasan tatacara atau instruksi mengenai permainan yang akan dilaksanakan serta pemberian LKPD kepada setiap kelompok. peserta didik diminta untuk mencari informasi mengenai keberagaman suatu provinsi setelah menuliskan informasi tersebut peserta didik diminta untuk menempelkan sesuai dengan letak provinsi yang terdapat pada peta yang telah disediakan, dilakukan secara bergantian atau estafet dengan rintangan lompatan arah panah, anggota kelompok yang belum lari estafet diminta untuk mencatat hasil informasi dan dimenuliskan kedalam LKPD yang telah diberikan.

Sepanjang kegiatan peneliti berkeliling ruangan untuk melihat perkembangan kerja peserta didik, serta memberikan sedikit bantuan kepada

kelompok yang mengalami kesulitan. Untuk menandakan bahwa permainan berakhir peneliti meminta peserta didik yang telah menyelesaikan tantangannya untuk membunyikan tamborin yang ada di meja peneliti dan sekaligus menentukan pemenang tercepat pada permainan ini.

Setelah berhasil menentukan pemenang tercepat, peneliti kembali memberikan tugas yang kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pecahan yang masih berhubungan dengan materi keberagaman, setelah selesai peneliti dan peserta didik mengoreksi bersama-sama hasil tugasnya dan memberikan skor jawaban pada tugas kelompok setelah itu menentukan peringkat dengan skor tertinggi akan mendapatkan reward yang akan dibagikan sebelum pembelajaran berakhir. Jadi terdapat 2 kategori pemenang yang mendapatkan reward pada permainan kali ini.

Setelah permainan usai peneliti mengumumkan pemenang 1,2,3 dengan 2 kategori tersebut, sebagai bentuk apresiasi dan memotivasi peserta didik karena telah antusias dalam mengikuti pembelajaran kali ini. Sebelum menutup pembelajaran peneliti, meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya saat pembelajaran berlangsung dan memintanya sedikit memberikan rangkuman tentang materi yang telah kita pelajari.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini sebagai bentuk dari refleksi pembelajar, kemudian peneliti menyempurnakan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik dan memberikan beberapa nasihat dan

motivasi, menutup pembelajaran peneliti meminta ketua kelas menyiapkan anggotanya dan berdoa .

4. Observasi Pertemuan Kedua

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran secara terpisah serta lembar observasi keaktifan peserta didik.

Kegiatan observasi ini difokuskan pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti telah berupaya menerapkan ketiga aspek manajemen kelas yakni mengatur ruang belajar, menciptakan iklim belajar- mengajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar

4.3 Tabel keterlaksanaan kegiatan Manajemen kelas (lembar observasi pendidik)

Aspek pengamatan kegiatan Manajemen Kelas	SKOR				
	5	4	3	2	1
Mengatur Ruang Belajar					
a. Meja dan kursi tertata rapi dan sesuai kebutuhan kegiatan belajar.		√			
b. Fasilitas penunjang seperti papan tulis, proyektor, dan perlengkapan lainnya berfungsi dengan baik.			√		
c. Penataan fasilitas memungkinkan akses dan mobilitas yang mudah bagi guru dan peserta didik.		√			
d. Sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas memadai untuk kenyamanan belajar.		√			
e. Kebersihan ruang kelas terjaga sebelum dan sesudah pembelajaran.		√			
Disiplin Kelas					
a. Peserta didik mematuhi aturan kelas dan datang tepat waktu.		√			
b. Guru memberikan peringatan secara konsisten terhadap pelanggaran disiplin.			√		
c. Peserta didik menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung.			√		
d. Guru menerapkan konsekuensi yang adil untuk setiap pelanggaran aturan.			√		

e.	Peserta didik aktif dalam menjaga ketertiban dan tidak mengganggu teman saat belajar.			√		
Pengelolaan waktu dan tugas						
a.	Guru memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal.		√			
b.	Pembagian waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.			√		
c.	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.			√		
d.	Guru memberikan instruksi yang jelas tentang batas waktu pengerjaan tugas.			√		
e.	Guru mengatur waktu tanya jawab atau diskusi agar tetap fokus dan tidak melewati batas waktu.		√			
Penggunaan media pembelajaran						
a.	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.			√		
b.	Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.			√		
c.	Peserta didik dapat mengakses atau menggunakan media pembelajaran dengan mudah.			√		
d.	Guru mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam materi dengan cara yang interaktif.			√		
e.	Guru memvariasikan penggunaan media agar tidak monoton.		√			
Interaksi Guru dan Peserta didik						
a.	Guru menyapa peserta didik dengan ramah dan memberikan dukungan emosional.		√			
b.	Guru merespons pertanyaan peserta didik dengan baik dan memberikan penghargaan untuk partisipasi.		√			
c.	Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab.		√			
d.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap jawaban atau pendapat peserta didik.		√			
e.	Guru memastikan semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berinteraksi.		√			
Partisipasi peserta didik						
a.	Peserta didik aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran.			√		
b.	Peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok atau kelas dengan antusias.			√		
c.	Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.			√		
d.	Peserta didik secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru.			√		
e.	Peserta didik menghargai pendapat teman dan berkontribusi dengan cara yang positif.			√		
Kondisi sosial-emosional kelas						
a.	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok.			√		
b.	Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan bebas dari intimidasi.			√		
c.	Peserta didik merasa nyaman dan bebas mengemukakan pendapat di kelas.		√			
d.	Guru mempromosikan empati dan kepedulian antar peserta didik.			√		
e.	Adanya dukungan dari teman sebaya dalam proses belajar.			√		
Jumlah skor				119		
Hasil rata-rata				3.4		
Kategori				Cukup Baik		

Keterangan :

1 : Sangat tidak terlaksana

2 : tidak terlaksana

3 : Cukup terlaksana

4 : terlaksana

5 : sangat terlaksana

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ASPEK YANG DIAMATI}} = \frac{119}{30} = 3.4$$

Pada siklus I, peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan manajemen kelas oleh pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,7 yang termasuk dalam kategori *Cukup Baik*..

Pada saat pelaksanaan berlangsung media pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan baik, sesuai dengan aspek pengamatan serta indikator yang terdapat pada lembar observasi penggunaan media pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik. Secara umum peneliti tampak konsisten dalam mengaitkan media pembelajaran dengan materi dan memfasilitasi aktivitas peserta didik secara berkelompok.

Tabel 4.4 Penggunaan media pembelajaran

Aspek yang diamati dalam Penggunaan media pembelajaran	Hasil Pengamatan	
	TT (0)	T (1)
b. Ketersediaan dan relevansi media		
a) Media tersedia dan dapat diakses oleh seluruh Peserta Didik.		√
b) Media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.		√
c) Media mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√
d) Media membantu Peserta Didik memahami materi dengan lebih mudah.		√
e) Media disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik di kelas		√
c. Intraktivitas Media		
a) Media memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan konten (misalnya, melalui alat bantu visual atau multimedia).		√
b) Media mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.		√

c)	Peserta didik dapat memberikan respon atau feedback secara langsung terhadap media.	√	
d)	Media memberikan pengalaman belajar yang interaktif, bukan hanya satu arah.		√
e)	Penggunaan media mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk eksplorasi mandiri selama pembelajaran.	√	
d. Kreativitas dan Inovasi			
a)	Media disajikan dengan cara yang menarik dan memancing rasa ingin tah	√	
b)	Media melibatkan variasi bentuk (visual, auditif, audiovisual) untuk menjaga minat peserta didik.		√
c)	Media dirancang agar sesuai dengan konteks belajar yang kreatif dan menyenangkan.	√	
d)	Media mampu memperkenalkan konsep baru dengan cara yang segar dan inovatif.	√	
e)	Media dapat diadaptasi atau dimodifikasi sesuai perkembangan materi dan kebutuhan peserta didik.		√
e. Kemudahan Penggunaan			
a)	Peneliti menggunakan media l secara efektif sesuai tujuan pembelajaran		√
b)	Media digunakan dengan durasi yang sesuai tanpa berlebihan.		√
c)	Media memberikan contoh konkret yang mendukung pembelajaran.		√
d)	Media memiliki visual dan audio yang jelas		√
e)	Peneliti memanfaatkan media untuk memperkuat konsep yang diajarkan.		√
f. Dampak pada keaktifan dan motivasi			
a)	Media pembelajaran meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.		√
b)	Peserta didik lebih termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi ketika media digunakan.		√
c)	Media membantu peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok atau presentasi.		√
d)	Media membuat peserta didik lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.		√
e)	Penggunaan media menambah rasa percaya diri peserta didik untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif.		√
JUMLAH SKOR		20	
PERSENTASE		80 %	

$$\begin{aligned} \text{Skor Persentase} &= \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ASPEK YANG DIAMATI}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{25} \times 100 \% = 80\% \end{aligned}$$

Pada siklus I peneliti telah melakukan observasi terhadap proses kegiatan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dari data observasi yang telah dilakukan pengamat diperoleh rata-rata skor 80 % dimana hampir seluruh deskriptor terlasanakan dengan baik. Melalui

hasil data observasi pendidik dapat disimpulkan bahwan penerapan sinkronisasi Manajemen kelas dan penggunaan media pembelajar cukup bisa terlaksanakan dengan baik, walaupun pada kenyataannya masih banyak lagi hal-hal yang bisa di tingkatkan lebih baik lagi. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan analisis video proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan sinkronisasi antara manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, aktivitas peserta didik dinilai menggunakan deskriptor yang terdapat dalam lembar observasi.

Hasil observasi pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik, terdapat 2 orang yang termasuk dalam kategori kurang aktif, 4 orang dalam kategori cukup aktif, 2 orang tergolong aktif, dan 2 orang lainnya masuk dalam kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil tersebut keaktifan seluruh peserta didik pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 61.21%. Jika merujuk penskoran menggunakan skala likert dalam tabel observasi keaktifan belajar peserta didik, hasil ini termasuk dalam kategori Aktif dimana masih ada kesempatan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya.

Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan ke-2. pada aspek pertama yakni antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pada aspek ini terlihat 2 peserta didik atau 18% yang terlihat hanya 2 deskriptor yang terlihat, sementara itu terdapat 5 peserta didik atau 45% yang cukup aktif terlihat sebanyak 3 deskriptor yang muncul kemudian terdapat 18% atau 2 peserta didik yang terlihat aktif

dengan 4 deskriptor yang terlihat. Dan terdapat 2 peserta didik atau 18% memperlihatkan kelima deskriptor. Pada aspek ini memperoleh rata-rata 69.09% dimana masuk kedalam kategori Aktif.

Aspek kedua yakni keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terlihat 2 peserta didik atau 18% terlihat 1 deskriptor yang muncul kemudian terdapat 6 peserta didik atau 55% dengan kemunculan 3 deskriptor, lalu ada 3 orang peserat didik atau 27% yang terlihat aktif dengan 4 kemunculan deskriptor. Sehingga pada dari aspek Keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh presentase keaktifan peserta didik sebanyak 54.54% dengan kategori Cukup Aktif pada aspek ini

Aspek ketiga yakni, Partisipasi dalam kegiatan diskusi dapat dilihat terdapat 2 orang peserta didik atau 18% hanya 2 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 5 peserta didik atau 45% yang menunjukkan 3 deskriptor yang terlihat, dan terdapat 4 orang peserta didik atau 36% yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang muncul. Hal ini membuat aspek Partisipasi dalam kegiatan diskusi memperoleh rata-rata sebanyak 63.63% dengan kateregori Aktif

Aspek keempat, Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada aspek ini terdapat 2 peserta didik atau 18% yang menunjukkan tidak aktif dengan memperoleh 1 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang memperlihatkan 2 deskriptor yang muncul, lalu terdapat 3 orang peserta didik atau 27% yang menunjukkan cukup aktif dengan memunculkan 3 deskriptor,

dan terdapat 4 peserta didik atau 36 % yang aktif dengan menunjukkan 4 deskriptor yang terlihat. Pada aspek keempat ini memperoleh rata-rata 52.27% dengan kategori Cukup aktif.

Aspek kelima, Kemandirian Belajar, pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek lainnya, terdapat 3 peserta didik atau 27% yang hanya memperlihatkan 2 deskriptor saja, kemudian terdapat 4 peserta didik atau 36% yang memperlihatkan 3 deskriptor, kemudian terdapat 4 peserta didik atau 36% yang terlihat aktif dengan memperoleh 4 deskriptor yang terlihat. Dari aspek ini data memperoleh keaktifan pada kemandirian belajar sebesar 61.81%.

Pada pertemuan kedua ini terlihat ada kemajuan serta peningkatan yang bervariasi pada tiap aspek yang ada pada keaktifan belajar peserta didik. Dengan hasil secara keseluruhan pertemuan kedua ini memperoleh persentase sebesar 61.45% sedangkan pada pertemuan 1 mendapatkan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 51.27% hal ini merupakan adanya pertanda baik pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas III. Berikut merupakan data observasi yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1

Tabel 4.5 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Inisial PD	SIKLUS 1					
		PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		Skor	%	KET	Skor	%	Ket
1	AA	9	36	KA	14	56	CA
2	AJ	20	80	SA	21	84	SA
3	AP	16	64	A	19	76	A
4	BN	13	52	CA	15	60	CA
5	CA	13	52	CA	16	64	CA
6	ES	20	80	SA	21	84	SA
7	KP	12	48	KA	15	60	CA
8	MA	15	60	CA	19	76	A
9	MK	6	24	KA	8	32	KA
10	MR	6	24	KA	8	32	KA
11	SY	11	44	CA	13	52	CA
Total Skor		141			171		
PERSENTASE		51.27			62.18		
Kategori		Cukup Aktif			Aktif		

Keterangan :

- SA : Sangat Aktif
- A : Aktif
- CA : Cukup Aktif
- KA : Kurang Aktif
- TA : Tidak Aktif

Tabel 4.5 menyajikan rekapitulasi nilai keaktifan belajar peserta didik pada siklus I, yang menjadi keberhasilan dari penerapan Sinkronisasi Manajemen Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran yang telah diuji. Data dari tabel memberikan gambaran pelaksanaan penelitian pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 yang melibatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan data diatas terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada pertemuan 1 memperoleh skor 141 point dengan persentase 51.27 % dan pertemuan 2 memperoleh skor 171 point dengan persentase 62.18% terdapat selisih yang cukup memuaskan pada data tersebut sebesar 10.9 % dengan selisih skor 30 point. Temuan ini memberikan indikasi bahwa manajemen kelas yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi ini juga diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, yang turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik, baik secara fisik maupun psikologis, menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.5, keaktifan klasikal peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni jika lebih dari 70% atau sekitar 7-8 peserta didik memperoleh skor persentase akhir di atas 65%. Data menunjukkan hanya 4 peserta didik yang mencapai persentase di atas 70%, sehingga masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk terus membimbing dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran.

1. Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menerapkan Sinkronisasi Manajemen Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran, masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa aspek yang harus ditingkatkan antara lain yakni:

- a. Peneliti perlu lebih siap dalam menyiapkan peralatan yang akan digunakan, seperti proyektor, laptop, dan media pembelajaran.
- b. Beberapa peserta didik masih belum siap secara optimal saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Masih terdapat banyak peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapat atau berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

- d. Peneliti harus lebih aktif mendorong peserta didik agar berani mengajukan dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran.
- e. Peneliti perlu memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat dan fokus belajar, misalnya dengan memberikan pujian atau kegiatan ice breaking.

4.2.2 Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II perencanaan dan persiapan pembelajaran dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 dan 3 Februari 2025

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Tematik.
2. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik dalam kelompok-kelompok.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyediakan instrumen berupa lembar observasi untuk kegiatan peneliti dan lembar observasi untuk peserta didik.
5. Menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.
6. Refleksi

2) Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025, yang dilaksanakan dikelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelaksanaan proses pembelajaran ini akan diikuti oleh 11 orang peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran peneliti telah melakukan beberapa perubahan dalam posisi tempat duduk peserta didik menjadi 3 kelompok (2 kelompok beranggotan 4 orang peserta didik dan 1 kelompok beranggota 3 peserta didik) pembagian dilakukan secara heterogen hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong peserta didik aktif pembelajar secara berkelompok. Serta peneliti telah mempersiapkan materi yang relevan dengan media pembelajaran yang akan digunakan pada tema 5 “ Cuaca ” dan subtema “ Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan”. Kegiatan yang berlangsung pada pertemuan pertama siklus II ini dirincikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan Pendahuluan:

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa secara menyeluruh kebersihan dan penataan ruang kelas hal ini merupakan salah satu dari kegiatan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti yang bertindak sebagai peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelas untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyapa peserta didik ,

mengecek kehadiran, serta kerapian dan kebersihan pakaian peserta didik. Dilanjutkan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks Pancasila dan diikuti oleh anggota kelas lalu menyanyikan lagu wajib bersama-sama.

Untuk meningkatkan semangat peserta didik, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan yel-yel serta tepuk afirmasi yang dilakukan setiap pagi hal ini bertujuan untuk memberikan energi positif kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

Kemudian peneliti mengajak peserta didik berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan pemantik seperti “ dari mana air hujan berasal ? kenapa air tidak habis ? taukah kamu sumber air di bumi berasal dari mana saja ? peserta didikpun menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki. Lalu peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti :

Peneliti menjelaskan materi siklus air dengan menggunakan media visual (biorama) peserta didik mencatat materi dan lagu tentang siklus air, kemudia peneliti dan peserta didik menyanyikan lagu siklus air Bersama-sama. Setelah itu peneliti membentuk kelompok kecil dan membagikan LKPD sebagai tugas kerja kelompok.sebelum melanjutkan tugas peneliti melakukan tanya-jawab ke peserta didik mengenai manfaat air dan dampaknya , kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk melakukna tepuk fokus untuk mengkondisikan kelas

kembali kondusif, lalu peneliti menjelaskan tugas yang akan mereka kerjakan peserta didik diminta untuk membuat poster mengenai siklus air.

Dalam kegiatan peserta didik Bersama-sama mengerjakan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang telah diarahkan kelompoknya masing-masing., selama proses kegiatan peneliti berkeliling melihat dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan Diakhir tugasnya peneliti meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok yang telah mereka buat bersama-sama , tidak lupa peneliti dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil di depan kelas dan juga pujian kepada peserta didik, sebagai bentuk apresiasi dan memotivasi peserta didik karena telah antusias dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

Sebelum menutup pembelajaran peneliti, meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya saat pembelajaran berlangsung dan memintanya sedikit memberikan rangkuman tentang materi yang telah kita pelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini sebagai bentuk dari refleksi pembelajar, kemudian peneliti menyempurnakan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik dan memberikan

beberapa nasihat dan motivasi, menutup pembelajaran peneliti meminta ketua kelas menyiapkan anggotanya dan berdoa .

3) Observasi Pertemuan Pertama

Observasi pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan Pertama telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran secara terpisah serta lembar observasi keaktifan peserta didik.

Kegiatan observasi ini difokuskan pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti telah berupaya menerapkan ketiga aspek manajemen kelas yakni mengatur ruang belajar, menciptakan iklim belajar- mengajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar.

4.6 tabel keterlaksanaan kegiatan Manajemen kelas

Aspek pengamatan kegiatan Manajemen Kelas	Kegiatan yang dilakukan
Mengatur Ruang Belajar	Sebelum memulai kegiatan belajar – mengajar dikelas, guru memastikan keadaan ruang kelas bersih dan nyaman, memastikan pencahayaan dikelas cukup, mempersiapkan media pembelajaran serta alat bantu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, tak lupa guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik yang mulainya berbentuk baris dan kolom diubah menjadi berkelompok.
Disiplin Kelas	Sebagian besar peserta didik memperlihatkan kesadaran yang baik dalam mematuhi aturan kelas, seperti datang tepat waktu, sehingga suasana belajar menjadi kondusif. Guru secara konsisten memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar disiplin dan menerapkan sanksi yang adil untuk setiap pelanggaran. Hal ini berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin demi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga mampu menjaga ketenangan dan tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
Pengelolaan waktu dan tugas	Guru mengelola waktu pembelajaran dengan cukup baik, memulai dan mengakhiri kegiatan sesuai jadwal. Pembagian waktu untuk setiap kegiatan terorganisir dengan rapi, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dalam

	waktu yang ditentukan. Guru memberikan instruksi yang jelas tentang batas waktu pengerjaan tugas dan mengatur waktu tanya jawab atau diskusi agar tetap fokus dan tidak melebar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
Penggunaan media pembelajaran	Guru memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Media yang digunakan mudah diakses dan dipakai oleh peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Guru menggabungkan media tersebut ke dalam materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan beragam, membuat kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efisien.
Interaksi Guru dan Peserta didik	Guru menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung dengan menyapa peserta didik secara ramah dan memberikan dukungan emosional. Guru merespons pertanyaan peserta didik dengan baik dan memberikan penghargaan untuk partisipasinya, sehingga mereka merasa dihargai. Guru juga mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka belajar. Dengan memastikan semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berinteraksi, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.
Partisipasi peserta didik	Beberapa Peserta didik menunjukkan keaktifan dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok atau kelas dengan semangat. Peserta didik juga menunjukkan terhadap materi yang diajarkan dan secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka dalam tahap belajar menghargai pendapat teman dan berkontribusi dengan cara yang positif
Kondisi sosial-emosional kelas	Pada proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap saling mendukung dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Mereka juga menunjukkan empati dan kepedulian antar teman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dukungan dari teman sebaya juga terlihat sangat kuat, di mana peserta didik saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam proses belajar

Dengan rata-rata skor 80% berdasarkan hasil skor peneliti memperoleh skor dengan kategori “ baik” pada aspek menciptakan iklim belajar yang menarik dan pengaturan ruang belajar, hanya saja terdapat beberapa indikator dari aspek mengelola interaksi belajar mengajar yang masih harus diperbaiki karena memperoleh kategori “cukup” seperti pada indikator moderasi diskusi, pengelolaan waktu serta kurangnya fokus dan perhatian yang merata ke semua peserta didik.

Tabel 4.7 Penggunaan media pembelajaran

Aspek yang diamati dalam Penggunaan media pembelajaran	Hasil pengamatan
Ketersediaan dan relevansi media	Media yang digunakan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah biorama, peneliti telah mempersiapkan media dengan tampilan yang jelas , materi pelajaran yang telah disesuaikan yakni siklus air, sehingga biorama yang ditampilkan merupakan siklus air, alat dan bahan dalam membuat biorama ini menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan seperti kardus, lem, pewarna dan lain-lain
Intraktivitas Media	Media yang digunakan membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam pemilihan objek gambar yang sesuai dengan tugas mereka, selain itu membuat peserta didik lebih semangat dan memberikan pengalaman belajar yang menarik hal ini terlihat saat aktivitas kerja kelompok terjadi, serta terjadinya beberapa peserta didik yang memberikan respon saat menggunakan media tersebut seperti memberikan tanggapan maupun menjawab pertanyaan sesuai dengan media yang digunakan dan dengan adanya penggunaan media picture to picture dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman-temannya
Kreativitas dan Inovasi	Media biorama termasuk kedalam media visual. Media ini digunakan untuk menarik rasa ingin tahu peserta didik, media ini dirancang sesuai konteks pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, memberikan konsep baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi dari materi yang disampaikan.
Kemudahan Penggunaan	Media yang digunakan sangat sederhana dan minimnya hambatan dalam penggunaannya
Dampak pada keaktifan dan motivasi	Dari penggunaan media ini terlihat minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, membantu peserta didik dalam memahami materi dan melibatkan langsung dalam pembelajaran seperti saat berdiskusi kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok

Pada saat pelaksanaan berlangsung media visual tersebut dapat digunakan dengan baik, sesuai dengan aspek pengamatan serta indikator yang terdapat pada lembar observasi penggunaan media pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik. Secara umum peneliti tampak konsisten dalam mengaitkan media pembelajaran dengan materi dan memfasilitasi aktivitas peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis video proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2 setelah diberikan tindakan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, aktivitas peserta didik diukur berdasarkan deskriptor yang tercantum pada lembar observasi.

Hasil observasi pada pertemuan ini menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik terdapat beberapa peningkatan, yaitu 2 peserta didik masuk kategori kurang aktif, 3 peserta didik cukup aktif, 2 peserta didik aktif, dan 4 peserta didik sangat aktif. Rata-rata keaktifan seluruh peserta didik pada pertemuan ini mencapai 70,90%. Berdasarkan penskoran menggunakan skala Likert dalam tabel observasi keaktifan belajar, hasil tersebut termasuk dalam kategori *Aktif*, namun masih ada peluang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

Terdapat lima aspek pengamatan dengan masing-masing lima deskriptor yang berbeda, pada aspek pertama yakni antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pada aspek ini terlihat 1 peserta didik atau 9.1% yang memperlihatkan hanya 2 deskriptor yang terlihat, sementara itu terdapat 3 orang peserta didik atau 27% yang cukup aktif terlihat sebanyak 3 deskriptor yang muncul, kemudian terdapat 27% atau 3 peserta didik yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang terlihat serta terdapat 4 peserta didik atau 36% memperlihatkan seluruh deskriptor yang ada pada aspek pertama. pada aspek ini memperoleh rata-rata 78.18% dimana masuk kedalam kategori *Aktif*. Data ini memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan dibandingkan hasil sebelumnya.

Aspek kedua yakni keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terlihat 2 orang peserta didik atau 18% memperlihatkan 2 deskriptor yang muncul kemudian terdapat 5 orang peserta didik atau 45% dengan kemunculan 3 deskriptor, lalu ada 4 orang peserat didik atau 36% yang aktif dengan 4 kemunculan deskriptor. Sehingga pada dari aspek Keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh persentase keaktifan peserta didik sebanyak 63.63%.

Aspek ketiga yakni, Partisipasi dalam kegiatan diskusi dapat dilihat terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang memperlihatkan 2 deskriptor, kemudian terdapat 3 peserta didik atau 27% yang cukup aktif dengan menunjukkan 3 deskriptor yang terlihat, dan terdapat 6 peserta didik atau 55% terlihat aktif dengan memperlihatkan 4 deskriptor yang muncul. Hal ini membuat aspek Partisipasi dalam kegiatan diskusi memperoleh rata-rata sebanyak 67.27%.

Aspek keempat, Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada aspek ini terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang menunjukkan kurang aktif dengan memperoleh 2 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 3 orang peserta didik atau 27% cukup aktif dengan memperlihatkan 3 deskriptor yang muncul, lalu terdapat 4 orang peserta didik atau 36% yang aktif dengan menunjukkan 4 deskriptor yang terlihat, dan terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang berpartisipasi dengan sangat aktif dengan menunjukkan seluruh deskriptor yang terdapat pada aspek ini. Pada aspek keempat ini memperoleh 70.90% keaktifan peserta didik.

Aspek kelima, Kemandirian Belajar, pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek lainnya, terdapat 2 peserta didik atau 18% yang hanya memperhatikan 2 deskriptor saja, kemudian terdapat 3 peserta didik atau 27% yang cukup aktif dengan memperhatikan 3 deskriptor, kemudian terdapat 2 peserta didik atau 18% yang aktif dengan 4 deskriptor yang muncul dan terdapat 4 orang peserta didik yang sangat aktif dengan memperoleh seluruh deskriptor yang terlihat, Dari aspek ini data memperoleh keaktifan pada kemandirian belajar sebesar 74.54%.

Pada pertemuan siklus II Pertemuan 1 ini memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan pada seluruh aspek pada lembar observasi dengan rata-rata persentase akhir yakni 70.90% dimana masuk kedalam kategori Aktif. Hal ini menunjukkan adanya respon baik dari peserta didik saat peneliti menerapkan Sikronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

4. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025, pada jam pelajaran yang telah ditentukan. Tema pembelajaran adalah cuaca dengan subtema cuaca, musim, dan iklim, yang mengintegrasikan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengkampanyekan manfaat sikap bersatu dalam keberagaman di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar secara jelas dan menarik. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik diharapkan dapat

menyusun informasi mengenai hubungan antara cuaca, musim, dan iklim dalam bentuk kalimat efektif dengan tepat. Media pembelajaran yang digunakan berupa audio visual, yaitu video pembelajaran terkait materi tersebut, serta model pembelajaran Role Playing dan diskusi kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti telah mempersiapkan semua alat pendukung seperti media, lkpd dan properti yang akan digunakan peserta didik dalam bermain peran, dan juga peneliti telah mengubah posisi tempat duduk peserta didik menjadi letter U dan membagi kan peserta didik menjadi 2 kelompok (yang beranggotakan 5 dan 6 peserta didik). Kegiatan yang berlangsung pada pertemuan kedua siklus II ini dirincikan sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal :

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa secara menyeluruh kebersihan dan penataan ruang kelas hal ini merupakan salah satu dari kegiatan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti yang bertindak sebagai peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelas untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyapa peserta didik , mengecek kehadiran dengan cara yang unik yakni peserta didik yang namanya di panggil harus menjawab dengan menyebutkan makanan kesukaan mereka, serta kerapian dan kebersihan pakaian peserta didik. Untuk meningkatkan semangat peserta didik, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan yel-yel serta tepuk afirmasi yang dilakukan

setiap pagi hal ini bertujuan untuk memberikan energi positif kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

Dilanjutkan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks Pancasila dan diikuti oleh anggota kelas lalu menyanyikan lagu wajib bersama-sama.

Guru menayangkan video pendek tentang festival budaya indonesia dan meberikan beberapa pertanyaan terkait video seperti, “ apakah kalian pernah melihat video tersebut ? atau kalian pernah mengunjungi festival budaya ? mengapa setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda ? bagaimana cuaca atau musim memengaruhi kebudayaan suatu daerah ? guru memberikan kesempatan untuk peserta didik menjawab dengan versinya masing-masing, setelah itu guru memberitahu peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan bahwa hari ini peserta didik akan belajar tentang keberagaman dan pentingnya bersatu dalam keberagaman melalui peran sebagai pembawa berita dan reporter

(2) Kegiatan inti :

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan keterkaitan antara cuaca, musim, dan iklim dengan kehidupan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Guru memberikan contoh bagaimana masyarakat di daerah yang berbeda menghadapi musim yang beragam namun tetap menjaga sikap bersatu dalam keberagaman. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, peserta didik diminta berdiskusi dalam

kelompok kecil untuk menyusun informasi mengenai hubungan antara cuaca, musim, dan iklim serta peran sikap bersatu dalam mendukung kehidupan masyarakat. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, di mana setiap kelompok berperan sebagai tim berita.

- a. Reporter: Meliput festival budaya dan bertanya kepada narasumber tentang keberagaman.
- b. Pembawa Berita: Menyampaikan laporan di depan kelas.

Peserta didik menggunakan informasi dari hasil diskusi untuk membuat dialog berita yang menarik. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta peserta didik bersiap dan mempersiapkan panggung drama mereka. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk tampil memperagakan drama tersebut, sementara peserta didik lain duduk menyaksikan dan memberikan dukungan kepada teman-temannya. Setelah setiap kelompok selesai tampil, guru beserta peserta didik lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah tampil. Kegiatan ini berlangsung hingga semua kelompok selesai menunjukkan penampilannya.

(3) Kegiatan penutup :

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan mempersilahkan mereka untuk bertanya, setelah itu guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru

memberikan umpan balik atas penampilan setiap kelompok diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa nasihat dan motivasi, menutup pembelajaran guru meminta ketua kelas menyiapkan anggotanya dan berdoa .

2. Observasi pertemuan kedua

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran secara terpisah serta lembar observasi keaktifan peserta didik.

Kegiatan observasi ini difokuskan pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti telah berupaya menerapkan ketiga aspek manajemen kelas yakni mengatur ruang belajar, menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar

Tabel 4.8 keterlaksanaan kegiatan Manajemen kelas

Aspek pengamatan kegiatan Manajemen Kelas	SKOR				
	5	4	3	2	1
Mengatur Ruang Belajar					
a. Meja dan kursi tertata rapi dan sesuai kebutuhan kegiatan belajar.	√				
b. Fasilitas penunjang seperti papan tulis, proyektor, dan perlengkapan lainnya berfungsi dengan baik.		√			
c. Penataan fasilitas memungkinkan akses dan mobilitas yang mudah bagi guru dan peserta didik.		√			
d. Sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas memadai untuk kenyamanan belajar.	√				
e. Kebersihan ruang kelas terjaga sebelum dan sesudah pembelajaran.	√				
Disiplin Kelas					
a. Peserta didik mematuhi aturan kelas dan datang tepat waktu.		√			
b. Guru memberikan peringatan secara konsisten terhadap pelanggaran disiplin.		√			
c. Peserta didik menjaga ketenangan saat pembelajaran berlangsung.		√			
d. Guru menerapkan konsekuensi yang adil untuk setiap pelanggaran aturan.		√			
e. Peserta didik aktif dalam menjaga ketertiban dan tidak mengganggu teman saat belajar.		√			

Pengelolaan waktu dan tugas					
a.	Guru memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal.		√		
b.	Pembagian waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.			√	
c.	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.			√	
d.	Guru memberikan instruksi yang jelas tentang batas waktu pengerjaan tugas.		√		
e.	Guru mengatur waktu tanya jawab atau diskusi agar tetap fokus dan tidak melewati batas waktu.			√	
Penggunaan media pembelajaran					
a.	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.		√		
b.	Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.		√		
c.	Peserta didik dapat mengakses atau menggunakan media pembelajaran dengan mudah.			√	
d.	Guru mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam materi dengan cara yang interaktif.		√		
e.	Guru memvariasikan penggunaan media agar tidak monoton.		√		
Interaksi Guru dan Peserta didik					
a.	Guru menyapa peserta didik dengan ramah dan memberikan dukungan emosional.	√			
b.	Guru merespons pertanyaan peserta didik dengan baik dan memberikan penghargaan untuk partisipasi.	√			
c.	Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab.		√		
d.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap jawaban atau pendapat peserta didik.		√		
e.	Guru memastikan semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berinteraksi.		√		
Partisipasi peserta didik					
a.	Peserta didik aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran.		√		
b.	Peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok atau kelas dengan antusias.		√		
c.	Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.		√		
d.	Peserta didik secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru.		√		
e.	Peserta didik menghargai pendapat teman dan berkontribusi dengan cara yang positif.		√		
Kondisi sosial-emosional kelas					
a.	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok.	√			
b.	Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan bebas dari intimidasi.		√		
c.	Peserta didik merasa nyaman dan bebas mengemukakan pendapat di kelas.		√		
d.	Guru mempromosikan empati dan kepedulian antar peserta didik.		√		
e.	Adanya dukungan dari teman sebaya dalam proses belajar.	√			
Jumlah skor				143	
Hasil rata-rata				4.08	
Kategori				Baik	

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ASPEK YANG DIAMATI}} = \frac{143}{35} = 4.08$$

Pada siklus II, peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan manajemen kelas. Berdasarkan data observasi, diperoleh rata-rata skor 4 yang termasuk dalam kategori Baik. Pada saat pelaksanaan berlangsung media Audiovisual tersebut dapat digunakan dengan baik, sesuai dengan aspek pengamatan serta indikator yang terdapat pada lembar observasi penggunaan media pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik. Secara umum peneliti tampak konsisten dalam mengaitkan media pembelajaran dengan materi dan memfasilitasi aktivitas peserta didik secara berkelompok.

Tabel 4.9 lembar penggunaan media pembelajaran

Aspek yang diamati dalam Penggunaan media pembelajaran	Hasil Pengamatan	
	TT (0)	T (1)
1. Ketersediaan dan relevansi media		
a) Media tersedia dan dapat diakses oleh seluruh Peserta Didik.		√
b) Media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.		√
c) Media mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√
d) Media membantu Peserta Didik memahami materi dengan lebih mudah.		√
e) Media disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik di kelas		√
Intraktivitas Media		
a) Media memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan konten (misalnya, melalui alat bantu visual atau multimedia).		√
b) Media mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.		√
c) Peserta didik dapat memberikan respon atau feedback secara langsung terhadap media.		√
d) Media memberikan pengalaman belajar yang interaktif, bukan hanya satu arah.		√
e) Penggunaan media mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk eksplorasi mandiri selama pembelajaran.	√	
Kreativitas dan Inovasi		
a) Media disajikan dengan cara yang menarik dan memancing rasa ingin tah		√
b) Media melibatkan variasi bentuk (visual, auditif, audiovisual) untuk menjaga minat peserta didik.		√
c) Media dirancang agar sesuai dengan konteks belajar yang kreatif dan menyenangkan.	√	
d) Media mampu memperkenalkan konsep baru dengan cara yang segar dan inovatif.		√
e) Media dapat diadaptasi atau dimodifikasi sesuai perkembangan materi dan kebutuhan peserta didik.		√

1. Kemudahan Penggunaan		
a)	Peneliti menggunakan media l secara efektif sesuai tujuan pembelajaran	√
b)	Media digunakan dengan durasi yang sesuai tanpa berlebihan.	√
c)	Media memberikan contoh konkret yang mendukung pembelajaran.	√
d)	Media memiliki visual dan audio yang jelas	√
e)	Peneliti memanfaatkan media untuk memperkuat konsep yang diajarkan.	√
2. Dampak pada keaktifan dan motivasi		
a)	Media pembelajaran meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.	√
b)	Peserta didik lebih termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi ketika media digunakan.	√
c)	Media membantu peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok atau presentasi.	√
d)	Media membuat peserta didik lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.	√
e)	Penggunaan media menambah rasa percaya diri peserta didik untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif.	√
JUMLAH SKOR		23
PERSENTASE		92%

$$\begin{aligned} \text{Skor Persentas} &= \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ASPEK YANG DIAMATI}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{25} \times 100\% = 92\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Pada siklus II peneliti telah melakukan observasi terhadap proses kegiatan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dari data observasi yang telah dilakukan pengamat diperoleh rata-rata skor 92 % dimana mengalami adanya peningkatan dari sebelumnya hampir seluruh deskriptor terlaksanakan dengan baik. Melalui hasil data observasi pendidik dapat disimpulkan bahwan penerapan sikronisasi Manajemen kelas dan penggunaan media pembelajar bisa terlaksanakan dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan analisis video proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran, aktivitas peserta didik dinilai menggunakan deskriptor yang tercantum pada lembar observasi. Hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II ini menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik,

terdapat 3 peserta didik dalam kategori cukup aktif, 2 peserta didik aktif, dan 6 peserta didik sangat aktif. Berdasarkan data tersebut, keaktifan seluruh peserta didik pada pertemuan ini mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 80,36%. Jika merujuk penskoran menggunakan skala likert dalam tabel observasi keaktifan belajar peserta didik, hasil ini termasuk dalam kategori Sangat Aktif.

Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus II. Pada aspek pertama yakni antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pada aspek ini terlihat terdapat 2 peserta didik atau 18% yang memperlihatkan 3 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 1 orang peserta didik atau 9% memperlihatkan 4 deskriptor yang terlihat dan terdapat 8 peserta didik atau 72% yang memperlihatkan seluruh deskriptor sehingga pada aspek ini memperoleh rata-rata 90,90% dimana masuk kedalam kategori Sangat Aktif.

Aspek kedua yakni keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terlihat 1 peserta didik atau 9% menunjukkan 2 deskriptor yang muncul kemudian terdapat 2 peserta didik atau 18% menunjukkan 3 deskriptor, lalu terdapat 6 orang peserta didik atau 54% yang terlihat aktif dengan 4 kemunculan deskriptor. Dan terdapat 2 peserta didik atau 18% memperlihatkan seluruh deskriptor pada aspek ini. Sehingga pada aspek Keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh kenaikan presentase keaktifan peserta didik sebanyak 76,36% dengan kategori Aktif.

Aspek ketiga yakni, Partisipasi dalam kegiatan diskusi dapat dilihat terdapat 1 orang peserta didik atau 9% hanya 2 deskriptor yang terlihat, lalu terdapat 4 peserta didik atau 36% yang menunjukkan 3 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 2 orang peserta didik atau 18% yang terlihat aktif dengan 4 deskriptor yang muncul dan terdapat 4 orang peserta didik atau 36% sangat aktif dengan menunjukkan seluruh deskriptor. Hal ini membuat aspek Partisipasi dalam kegiatan diskusi memperoleh rata-rata sebanyak 76.36% dengan kategori Aktif.

Aspek keempat, Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada aspek ini terdapat 1 peserta didik atau 9% yang menunjukkan tidak aktif dengan memperoleh 2 deskriptor yang terlihat, kemudian terdapat 4 orang peserta didik atau 36% cukup aktif dengan memperlihatkan 3 deskriptor yang muncul, lalu terdapat 2 orang peserta didik atau 18% aktif dengan memunculkan 4 deskriptor, dan terdapat 4 peserta didik atau 36% yang sangat aktif dengan menunjukkan 5 deskriptor yang terlihat. Pada aspek keempat ini memperoleh rata-rata 74.54% dengan kategori Cukup aktif.

Aspek kelima, Kemandirian Belajar, pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek lainnya, terdapat 2 peserta didik atau 18% yang cukup aktif dengan memperlihatkan 3 deskriptor, kemudian terdapat 5 peserta didik atau 45% yang memperlihatkan 4 deskriptor, kemudian terdapat 4 peserta didik atau 36% yang terlihat sangat aktif dengan memperoleh 5 deskriptor yang terlihat. Dari aspek ini data memperoleh keaktifan pada kemandirian belajar sebesar 83.63%.

Pada pertemuan kedua ini terlihat ada kemajuan serta peningkatan yang lumayan signifikan pada tiap aspek yang ada pada keaktifan belajar peserta didik. Dengan hasil secara keseluruhan pertemuan kedua ini memperoleh persentase sebesar 80.36% sedangkan pada pertemuan 1 siklus II mendapatkan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 70.90% hal ini merupakan pertanda baik pada penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas III. Berikut merupakan data observasi yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Inisial PD	SIKLUS II					
		PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		Skor	%	KET	Skor	%	Ket
1	AA	16	64	A	19	76	A
2	AJ	23	92	SA	25	100	SA
3	AP	22	88	SA	24	96	SA
4	BN	19	76	A	21	84	SA
5	CA	19	76	A	21	84	SA
6	ES	23	92	SA	25	100	SA
7	KP	15	60	CA	19	76	A
8	MA	22	88	SA	23	92	SA
9	MK	10	40	KA	12	48	CA
10	MR	11	44	CA	15	60	CA
11	SY	15	60	CA	17	68	A
Total Skor		195			221		
Persentase		70.90 %			80.36 %		
Kategori		Aktif			Aktif		

Keterangan :

- SA : Sangat Aktif
- A : Aktif
- CA : Cukup Aktif
- KA : Kurang Aktif
- TA : Tidak Aktif

Tabel 4.14 menyajikan rekapitulasi nilai keaktifan belajar peserta didik pada siklus II, yang menjadi keberhasilan dari penerapan Sinkronisasi Manajemen Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran yang telah diuji. Data

dari tabel memberikan gambaran pelaksanaan penelitian pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2 yang melibatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan, di mana pada pertemuan pertama diperoleh skor 195 poin dengan persentase 70,90%, sedangkan pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 221 poin dengan persentase 80,36%. Terdapat selisih yang memuaskan sebesar 9,46% dan peningkatan skor sebesar 26 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar turut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai ketika peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.10, keaktifan klasikal peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu apabila lebih dari 70% atau sekitar 6-7 peserta didik memperoleh skor persentase akhir di atas 65%. Pada siklus II pertemuan kedua, terlihat bahwa 9 peserta didik atau setara dengan 81,81% berhasil mencapai skor keaktifan di atas 65%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan di setiap siklus.

3. Refleksi Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik kelas 3 serta kemampuan guru/peneliti dalam mengimplementasikan sinkronisasi manajemen kelas dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini terlihat dari data yang memperlihatkan peningkatan dan perubahan yang signifikan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilanjutkan sampai tahapan siklus II.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan Sinkronisasi Manajemen kelas dan Penggunaan Media pembelajaran sebagai pendekatan terpadu untuk meningkatkan Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kelas III SD Negeri 152/X Sungai Sayang. Melalui analisis hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan II, ditemukan bahwa Penerapan Sinkronisasi Manajemen kelas dan Penggunaan Media pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan Keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran pada Siklus I, ditemukan bahwa guru melaksanakan berbagai komponen manajemen kelas yang mencakup pengelolaan ruang, waktu, dan interaksi. Hal ini sesuai dengan teori Wiyani (2020) yang menyatakan bahwa manajemen kelas mencakup seluruh upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal. Guru menata tempat duduk secara berkelompok untuk mendukung interaksi sosial dan diskusi, menetapkan aturan kelas yang jelas sebagai bentuk kontrol perilaku, serta

mengelola waktu kegiatan agar efektif dan efisien. Guru juga memantau perilaku peserta didik secara aktif dan memberikan penguatan positif berupa pujian, sebagaimana dijelaskan oleh Mudasir (2011), bahwa pujian verbal dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. secara sadar dan terstruktur. Guru menata tempat duduk secara berkelompok untuk mendukung interaksi, menetapkan aturan kelas yang jelas, dan mengelola waktu kegiatan secara proporsional. Selain itu, guru juga memantau perilaku peserta didik secara aktif dan memberikan penguatan berupa pujian sederhana untuk mendorong partisipasi. Dalam aspek media pembelajaran, guru mempersiapkan gambar-gambar yang relevan dengan topik pembelajaran dan menyusunnya sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurrita (2018) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara komunikasi yang mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Media digunakan tidak hanya untuk menarik perhatian, tetapi juga sebagai stimulus untuk merangsang diskusi dan refleksi, sebagaimana ditegaskan dalam teori Munisah (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus selaras dengan karakteristik peserta didik agar efektif mendukung proses kognitif dan afektif. yang relevan dengan topik pembelajaran dan menampilkannya secara sistematis melalui aktivitas diskusi dan presentasi. Namun, belum semua media digunakan secara maksimal dan belum seluruh peserta didik terlibat secara merata, sehingga keaktifan sebagian peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Pada Siklus I, keaktifan belajar peserta didik meningkat dari kondisi pratindakan yang relatif rendah menjadi rata-rata 61,21% setelah pelaksanaan

dua pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus ini, guru mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas seperti penataan ruang belajar, disiplin, pengelolaan waktu, interaksi guru-peserta didik, dan partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan pendapat Darmayanti (2020), manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan media visual berupa gambar turut membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi. Media ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Mayer (Dhitya & Setiyowati, 2024) bahwa media pembelajaran bermanfaat dalam membangkitkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Jika ditinjau berdasarkan indikator keaktifan seperti antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, dan partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, terlihat bahwa sebagian peserta didik mulai menunjukkan sikap aktif dan responsif. Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial-emosional dalam manajemen kelas belum sepenuhnya berkembang. Arswendo & Indarti (2023) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal apabila guru mampu membangun hubungan sosial yang positif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.

Sinkronisasi antara manajemen kelas dan media pembelajaran pada siklus ini mulai terlihat dari bagaimana penataan tempat duduk mendukung

penggunaan media visual. Misalnya, duduk berkelompok memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam memahami gambar, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatannya. Ini merupakan bentuk awal dari integrasi kedua strategi yang mendukung keaktifan.

Pada pelaksanaan Siklus II, kegiatan guru dalam manajemen kelas menjadi lebih adaptif dan mengarah pada pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Guru memulai kegiatan dengan *ice breaking* untuk membangun kenyamanan, membagi peran dan tanggung jawab dalam kerja kelompok sebagai bagian dari struktur manajemen waktu dan tanggung jawab sosial, serta memastikan setiap peserta didik mendapat kesempatan aktif. Strategi ini selaras dengan teori Scott D. Gest dalam Pohan (2020) yang menyatakan bahwa suasana kelas yang inklusif dan demokratis mendorong keterlibatan peserta didik secara sosial dan akademik. dan responsif. Guru memulai kegiatan dengan *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta didik, menetapkan peran dan tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk berpartisipasi. Guru juga lebih aktif dalam memfasilitasi diskusi dan membangun suasana belajar yang mendukung kolaborasi. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru memperluas variasi media sesuai dengan tema pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan biorama dan video pembelajaran mengacu pada prinsip yang diungkapkan oleh Tafonao (2018), bahwa media visual dan audiovisual mampu memperjelas konsep abstrak dan membangkitkan minat belajar melalui pengalaman yang konkret. Integrasi media ini dengan model bermain peran menciptakan pembelajaran yang

multisensori, di mana peserta didik belajar melalui melihat, mendengar, dan berinteraksi secara langsung. yang digunakan, seperti menampilkan video edukatif dan menggunakan biorama untuk pembelajaran tematik. Media dipadukan dengan strategi tanya jawab dan bermain peran, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik, baik secara verbal maupun non-verbal, sebagai respons terhadap kombinasi strategi manajemen kelas dan media pembelajaran yang disinkronkan secara efektif.

Pada Siklus II, strategi pembelajaran diperkuat dengan penggunaan media yang lebih bervariasi seperti biorama dan video pembelajaran, serta diterapkannya model pembelajaran kolaboratif dan role playing. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan rata-rata keaktifan peserta didik menjadi 80,36%, yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

Media pembelajaran yang digunakan pada Siklus II terbukti mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan mandiri dalam proses belajar. Menurut Munisah (2020), pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Nurrita (2018) juga menyatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pemicu kemandirian, kreativitas, dan daya nalar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme peserta didik dalam menyusun materi, berdiskusi kelompok, dan tampil dalam bermain peran.

Penerapan manajemen kelas juga semakin optimal pada siklus ini. Peneliti telah mengelola interaksi dan dinamika kelas dengan lebih baik, serta

menciptakan ruang yang mendukung kolaborasi dan ekspresi peserta didik. Menurut Gest dalam Pohan (2020), lingkungan belajar yang hangat dan inklusif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti *ice breaking*, apresiasi, dan peran aktif peserta didik dalam kelompok menjadi strategi yang memperkuat manajemen kelas dan mendukung pelibatan aktif peserta didik.

Sinkronisasi terlihat lebih nyata pada siklus ini karena terdapat keterkaitan erat antara aktivitas fisik, media yang digunakan, dan pengelolaan suasana kelas. Misalnya, video pembelajaran yang ditayangkan di awal pembelajaran digunakan sebagai pemantik diskusi kelompok, yang didukung dengan pengaturan ruang dan peran guru sebagai fasilitator. Aktivitas ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak hanya bersifat struktural tetapi juga mendukung penggunaan media dalam konteks yang interaktif dan komunikatif.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci terhadap dampak sinkronisasi manajemen kelas dan media pembelajaran, berikut adalah data keaktifan belajar peserta didik secara individu pada Siklus I dan Siklus II:

Tabel 4.11. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Secara Individu

No	Inisial Peserta Didik	Keaktifan Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II
1	Aa	46	70
2	Aj	82	96
3	Ap	70	92
4	Bn	56	80
5	Ca	58	80
6	Es	82	96
7	Kp	54	68
8	Ma	68	90
9	Mk	28	44

10	Mr	28	52
11	Sy	48	68
Jumlah		620	836
Rata-Rata		56.36	76
Kategori		Cukup Aktif	Aktif

Secara individual, peningkatan keaktifan peserta didik menunjukkan tren yang sangat positif. Peserta didik dengan inisial AA mengalami peningkatan dari 46 menjadi 70, menandakan bahwa strategi pembelajaran mulai mendorong peserta didik yang awalnya pasif untuk lebih terlibat. AJ dan ES yang awalnya sudah aktif (82) mengalami peningkatan menjadi 96, mencerminkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya efektif untuk peserta didik dengan keaktifan rendah, tetapi juga mampu mengembangkan peserta didik yang sudah aktif menjadi lebih maksimal.

AP naik dari 70 ke 92, BN dari 56 ke 80, dan CA dari 58 ke 80, menunjukkan bahwa pendekatan melalui kerja kelompok dan diskusi berbasis media mampu menjangkau peserta didik menengah dan mendorong keterlibatan lebih jauh. Peserta didik seperti KP dan SY yang berada pada level cukup aktif, masing-masing meningkat dari 54 ke 68 dan 48 ke 68, selaras dengan tujuan manajemen kelas yang memberi ruang aman untuk berpendapat dan berekspresi.

Peserta didik yang awalnya dalam kategori kurang aktif seperti MK dan MR mengalami peningkatan dari 28 menjadi 44 dan 52. Ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas seperti penempatan tempat duduk fleksibel dan pemberian penguatan verbal mampu membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk terlibat. Peningkatan yang dialami oleh MA dari 68 ke 90

menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti biorama dan video benar-benar mendorong partisipasi aktif secara penuh.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu melalui sinkronisasi manajemen kelas dan media pembelajaran efektif diterapkan untuk mengakomodasi keragaman karakter dan tingkat keaktifan peserta didik. Strategi ini mampu menjangkau peserta didik yang awalnya kurang aktif hingga yang sudah aktif, dengan hasil yang menunjukkan tren peningkatan menyeluruh tanpa diskriminasi partisipasi.

Data pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keaktifan belajar peserta didik dari 56,36 menjadi 76,00, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 19,64 poin. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Selain itu, semua peserta didik mengalami peningkatan skor keaktifan, termasuk peserta didik dengan skor rendah seperti MK dan MR, yang semula berada pada kategori “Kurang Aktif” menjadi lebih mendekati kategori “Cukup Aktif”.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik, termasuk dalam pengaturan ruang, waktu, dan interaksi sosial, berkontribusi besar terhadap meningkatnya keaktifan peserta didik. Langkah-langkah seperti *ice breaking* dan kerja kelompok tampak berdampak signifikan pada dinamika kelas.

Dari sisi penggunaan media, variasi bentuk dan strategi yang digunakan mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi aktif. Penggunaan biorama dan video edukatif misalnya, terbukti memberi

pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga meningkatkan antusiasme peserta didik.

Sinkronisasi antara manajemen kelas dan penggunaan media tampak dari keterpaduan pengaturan tempat duduk, manajemen waktu, pembagian peran, dan alokasi waktu tayang media dengan sesi diskusi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan keaktifan belajar peserta didik bukan hanya karena satu faktor, tetapi karena integrasi strategis antara dua pendekatan yang saling mendukung. Dengan demikian, teori-teori dalam Bab II tidak hanya menjadi dasar konseptual, tetapi juga terbukti aplikatif dalam konteks pembelajaran kelas III di SD Negeri 152/X Sungai Sayang.

Tabel 4.12. Rekapitulasi Skor Observasi Guru dalam Menerapkan Manajemen Kelas dan Media Pembelajaran

Siklus	Manajemen Kelas	Kategori	Media pembelajaran	Kategori
I	3.4	Cukup Baik	20 (80%)	baik
II	4	baik	23 (93%)	Sangat baik

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan manajemen kelas yang diintegrasikan dengan penggunaan media pembelajaran pada siklus I manajemen kelas menunjukkan kategori “cukup baik” dengan memperoleh skor 3.4 sementara itu, media pembelajaran yang digunakan memperoleh kategori “baik” dengan presentase 80%.

Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, pada siklus II, kegiatan manajemen kelas meningkat menjadi kategori 'Baik' dengan nilai 4. Selain itu, media pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi kategori 'Sangat Baik' dengan persentase 93%. Peningkatan yang

signifikan pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, peneliti dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki manajemen kelas dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif."

Sinkronisasi manajemen kelas dan media pembelajaran dibuktikan secara nyata melalui pola kegiatan pembelajaran yang dirancang terpadu. Guru secara aktif menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan jenis media yang digunakan, serta merancang interaksi peserta didik berdasarkan stimulus dari media pembelajaran. Misalnya, saat menggunakan video edukatif pada siklus II, guru memulai dengan penataan tempat duduk setengah lingkaran agar semua peserta didik dapat melihat layar dengan jelas, lalu melanjutkan dengan diskusi kelompok yang dipandu secara langsung oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, manajemen waktu, kontrol suasana kelas, serta bentuk interaksi guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik semuanya disesuaikan untuk mendukung pemanfaatan media secara maksimal.

Berdasarkan data individu peserta didik pada Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar. Lebih dari 70% peserta didik, yaitu sekitar 7 hingga 8 orang dari total 11 peserta didik, memperoleh skor keaktifan di atas 65% pada akhir Siklus II. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori "Aktif" dalam indikator keaktifan yang ditetapkan.

Dengan demikian, penerapan strategi sinkronisasi antara manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Penerapan sinkronisasi manajemen kelas dan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Secara bertahap, peserta didik menunjukkan perubahan sikap dari pasif menjadi aktif, antusias, dan percaya diri. Temuan ini mendukung pendapat Munisah (2020) bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika strategi manajemen kelas dan media pembelajaran digunakan secara terpadu.

Secara lebih spesifik, peningkatan aspek-aspek keaktifan seperti keterlibatan dalam diskusi, perhatian terhadap media, dan kemandirian belajar dapat dikaitkan langsung dengan indikator keberhasilan media pembelajaran menurut Nurrita (2018), yakni daya tarik, interaktivitas, dan kemampuan memfasilitasi eksplorasi materi. Di sisi lain, keberhasilan manajemen kelas ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan, keteraturan suasana kelas, dan kemampuan guru mengelola waktu dan partisipasi peserta didik sebagaimana ditegaskan oleh Wiyani (2020).

Sinkronisasi keduanya terbukti efektif dalam menciptakan sistem pembelajaran yang saling menguatkan: media menjadi lebih menarik dan fungsional ketika digunakan dalam suasana kelas yang tertib dan kondusif, sementara manajemen kelas menjadi lebih hidup dan interaktif berkat hadirnya media yang mampu memancing partisipasi peserta didik. Keterkaitan antara pengelolaan kelas dan media pembelajaran dalam

penelitian ini memperlihatkan bahwa keduanya tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dan memperkuat strategi pembelajaran.

Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, partisipatif, dan menyenangkan. Ketika guru mampu mengelola kelas dan memanfaatkan media dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah termotivasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperlihatkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, tetapi juga menguatkan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran di sekolah dasar.